

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam dikenal sebagai agama dakwah, yaitu agama yang mengharuskan umatnya untuk terus menyampaikan dan mengajarkan nilai-nilai Islam kepada seluruh manusia. Sebagai ajaran yang membawa rahmat bagi seluruh makhluk, Islam dapat menjadi sumber kebahagiaan dan kesejahteraan ketika prinsip-prinsipnya yang meliputi seluruh aspek kehidupan diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Upaya menyebarluaskan dan menghidupkan ajaran Islam di tengah masyarakat merupakan bagian dari tanggung jawab dakwah yang harus dijalankan oleh setiap Muslim, dimanapun dan dalam keadaan apa pun.¹

Agar tujuan dakwah dapat diwujudkan, diperlukan media dan komponen dakwah yang digunakan secara tepat dan efektif. Salah satu media yang memiliki peran penting dalam dakwah adalah masjid, karena masjid menjadi tempat utama pelaksanaan aktivitas keagamaan sekaligus ruang pembinaan umat dalam membangun peradaban.

Bagi umat Islam, keberadaan masjid tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Masjid menjadi tempat pemenuhan kebutuhan spiritual yang membantu menguatkan hubungan manusia dengan Allah dan

¹ Abdul Saleh Rosyad, “Manajemen Dakwah Islam,” *Jakarta: Bulan Bintang*, 2008, 11.

dengan sesama. Selain digunakan untuk ibadah, masjid juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial mulai dari pendidikan, dakwah, pembinaan kebudayaan Islam, hingga wadah pemersatu umat.

Peran masjid yang begitu besar menjadikannya elemen penting dalam kehidupan keberagamaan dan perkembangan peradaban Islam. Masjid mampu menjadi titik penghubung yang mempererat ikatan spiritual, emosional, dan sosial umat Muslim di berbagai wilayah dengan landasan tauhid. Sebagai institusi yang sangat signifikan, masjid juga memiliki perjalanan sejarah yang khas dan memberi warna tersendiri dalam perkembangan masyarakat Muslim.

Seiring dengan perkembangan zaman, Indonesia yang dikenal sebagai salah satu negara dengan jumlah pemeluk Islam terbesar di dunia memiliki keberadaan masjid yang sangat mudah ditemukan. Hampir di setiap daerah, masjid berdiri dan jumlahnya terus bertambah. Berlandaskan data yang dihimpun pada Sistem Informasi Masjid Kementerian Agama RI, tercatat ada 309.058 masjid yang tersebar di seluruh Indonesia.² Pertumbuhan jumlah masjid yang begitu pesat ini tentu merupakan hal yang patut disyukuri. Namun, di sisi lain, peningkatan tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan pengelolaan yang memadai. Banyak masjid yang terlihat megah dari segi bangunan, tetapi kurang hidup dari sisi aktivitas dan pemanfaatannya.

² “Sistem Informasi Masjid,” diakses 21 Januari 2025, <https://simas.kemenag.go.id/>.

Fenomena yang terlihat saat ini adalah pembangunan masjid yang sering kali hanya bertujuan memenuhi kebutuhan simbolik atau formalitas syariat di tengah masyarakat, sementara usaha untuk memakmurkannya masih minim. Akibatnya, fungsi masjid belum berjalan secara optimal. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk menghidupkan masjid di lingkungan mereka serta keterbatasan kemampuan pengurus dalam mengelola manajemen masjid menyebabkan masjid sulit kembali menjalankan perannya secara maksimal.

Dalam merespon fenomena tersebut yang sering kali terjadi di masa sekarang, dari Jabir bin ‘Abdillah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah SAW. bersabda:

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ كَمْفُحَصٌ قَطَاةً أَوْ أَصْغَرَ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

“Siapa yang membangun masjid karena Allah walaupun hanya selubang tempat burung bertelur atau lebih kecil, maka Allah bangunkan baginya (rumah) seperti itu pula di surga.” (HR. Ibnu Majah No. 738. Al-Hafif Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih).³

Dari hadits diatas menegaskan bahwa partisipasi dalam pembangunan masjid, sekecil apapun bentuknya termasuk menyumbang satu bata memiliki nilai ibadah yang sangat tinggi di sisi Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa masjid bukan sekedar bangunan fisik, melainkan

³ Muhammad Abdurrahman Tuasikal, “Keutamaan Membangun Masjid Walau Hanya Memberi Satu Bata,” *Rumaysho.Com*, 13 Agustus 2015, <https://rumaysho.com/11599-keutamaan-membangun-masjid-walau-hanya-memberi-satu-bata.html>.

simbol komitmen keimanan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab kolektif umat Islam dalam menjaga serta memakmurkannya.

Peran masjid sangat besar sehingga penting untuk terus ditingkatkan secara menyeluruh dan berkesinambungan, baik dari sisi sarana prasarana, kualitas umat maupun masyarakat, serta yang tidak kalah penting adalah peningkatan kualitas manajemennya. Dengan manajemen yang tersusun rapi meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi maka sebuah masjid akan dapat menjalankan fungsinya secara optimal.

Di Kabupaten Tabalong, khususnya di pusat Kota Tanjung, terdapat Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim yang secara geografis berada di kawasan yang dekat dengan berbagai aktivitas masyarakat seperti Pasar Tanjung, Taman Giat Kota Tanjung, Gedung Saraba Kawa, dan Kantor Bupati Tabalong. Masjid ini dikategorikan sebagai Masjid Agung karena berada di ibu kota kabupaten dan statusnya ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten berdasarkan rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama setempat.

Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung telah berdiri sejak sekitar satu abad yang lalu, tepatnya pada tahun 1920 M. Dalam perjalannya, masjid ini beberapa kali mengalami renovasi dalam skala kecil maupun besar, seiring pergantian kepemimpinan di Kabupaten Tabalong. Puncak perubahan terjadi pada pertengahan tahun 2021, ketika Bupati Tabalong ke-9 periode 2014–2024, Bapak Dr. Drs. H. Anang Syakhfiani, M.Si., mengambil langkah besar dengan melakukan renovasi

total. Langkah ini juga didorong oleh aspirasi masyarakat dan para tokoh lokal. Proses renovasi berlangsung sekitar satu setengah tahun dan selesai pada Desember 2023.⁴

Masjid ini menjadi daya tarik tersendiri, tidak hanya karena arsitekturnya yang megah, tetapi juga karena pengelolaannya yang lebih tertata. Terdapat sistem manajemen yang baik, lembaga khusus yang menangani infak, zakat, dan sedekah, serta lembaga pembinaan agama bagi anak-anak. Berbagai kegiatan keagamaan juga melibatkan masyarakat di sekitarnya. Dengan hal tersebut, masjid berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang islami, religius, dan berkeadaban, selaras dengan visinya, yaitu “Mewujudkan Masjid yang Rahmatan lil ‘Alamin.”

Secara historis, masyarakat Tanjung dikenal sebagai komunitas yang kuat memegang nilai-nilai keislaman. Dahulu, kehidupan keagamaan berkembang pesat berkat peran aktif masjid dan langgar sebagai pusat ibadah serta pendidikan agama. Tradisi seperti pengajian rutin, kegiatan mengaji setelah Magrib, hingga peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan secara gotong royong menjadi cerminan tingginya religiusitas masyarakat. Tokoh agama dan pengurus masjid memegang peran penting sebagai pembimbing spiritual dan sosial.

Namun, perkembangan zaman membawa perubahan besar. Kemajuan teknologi, perubahan gaya hidup, dan arus modernisasi mempengaruhi pola pikir dan kebiasaan masyarakat, terutama generasi

⁴ “Profil Masjid Agung Tanjung,” t.t.

muda. Banyak di antara mereka lebih aktif di dunia digital sehingga partisipasi dalam kegiatan masjid cenderung menurun. Pergeseran nilai dalam hal etika, cara berpakaian, hingga interaksi sosial juga menjadi tantangan dalam upaya membina masyarakat religius.

Dalam kondisi seperti ini, Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung memiliki posisi yang sangat strategis sebagai pusat kegiatan keislaman terbesar di Kabupaten Tabalong. Selain menjadi tempat pelaksanaan ibadah, masjid ini berfungsi sebagai pusat dakwah, pendidikan, dan aktivitas sosial keagamaan bagi masyarakat Tanjung dan sekitarnya. Dengan potensi yang dimilikinya, masjid ini dituntut untuk menerapkan manajemen strategi yang efektif guna menghadapi tantangan modernisasi sekaligus mendorong masyarakat tetap berpegang pada nilai-nilai religius.

Melihat kondisi tersebut, tampak adanya jarak antara dinamika kehidupan masyarakat modern dengan peran masjid yang seharusnya menjadi pusat pembinaan umat. Situasi ini menjadi alasan penting untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana manajemen strategi yang diterapkan Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung dalam menjalankan fungsinya untuk membentuk masyarakat yang religius. Penelitian ini menjadi signifikan karena berupaya mengungkap bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi yang dilakukan oleh pihak pengelola masjid dalam merespons perubahan serta tantangan sosial yang berkembang pada masa sekarang.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, peneliti merasa perlu untuk menelaah secara komprehensif bagaimana strategi dirumuskan, dijalankan, dan dievaluasi oleh masjid dalam upaya mewujudkan masyarakat yang religius. Ketertarikan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung. Oleh sebab itu, penelitian ini diangkat dengan judul **“Manajemen Strategi Masjid dalam Mewujudkan Masyarakat Religius di Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen strategi masjid dalam mewujudkan masyarakat religius di Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan masyarakat religius?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen strategi Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan masyarakat religius

D. Signifikansi Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, baik bagi peneliti sendiri maupun bagi para pembaca. Adapun manfaat penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu mempersesembahkan kontribusi berupa pengetahuan tambahan terkait pengelolaan strategi masjid dalam upaya membentuk masyarakat yang religius. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di Jurusan Manajemen Dakwah serta menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengangkat tema serupa di masa mendatang.

2. Kegunaan Praktis

a. Kegunaan untuk Jurusan Manajemen Dakwah

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi Jurusan Manajemen Dakwah serta para praktisi yang bergelut dalam ranah dakwah. Lebih lanjut, riset ini diharapkan dapat menyumbangkan pemahaman yang lebih komprehensif terkait pengelolaan strategi masjid dalam rangka membina masyarakat yang religius.

b. Kegunaan untuk Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai langkah-langkah yang ditempuh oleh lembaga pengelola masjid dalam mewujudkan masyarakat yang religius dan berakhlak, sehingga mampu menciptakan suasana yang harmonis di tengah masyarakat serta menjadi rujukan bagi lembaga masjid lainnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberi pemahaman terkait penerapan ilmu manajemen dalam pengelolaan masjid, sehingga tujuan pendirian masjid dapat tercapai secara optimal.

E. Definisi Operasional

1. Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah tahapan yang meliputi perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi pada suatu sistem organisasi untuk mencapai tujuannya. Dalam hal ini peneliti berfokus pada penerapan manajemen strategi oleh pengelola Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung dalam mewujudkan masyarakat religius.

Dimulai dari langkah perumusan yang mana pengelola masjid akan berfokus pada identitas, visi misi, struktural, sarana prasarana, hingga penyusunan program kerja yang dirasa mampu punya dampak positif tersendiri bagi masyarakat sekitar. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan ini pengelola masjid berupaya menerapkan seluruh ide dan rancangan yang sudah dirumuskan sebelumnya terkhusus penerapan

program atau kegiatan agama dan segala sarana prasarana yang menunjang. Terakhir, ialah tahap evaluasi yang mana punya peranan penting sebagai parameter atau tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan yang sudah dijalankan dan sebagai langkah penyesuaian untuk keberlanjutan sebuah kegiatan.

2. Masjid Agung

Masjid adalah sebuah bangunan atau tempat yang disediakan bagi umat Islam untuk melaksanakan ibadah shalat.⁵ Masjid pada penelitian ini yaitu Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim yang berada di Kota Tanjung, Kabupaten Tabalong. Masjid ini tergolong dalam kriteria sebagai Masjid Agung, karena masjid ini ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten dan berkedudukan di Ibu Kota Kabupaten.

Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung dalam penelitian ini dipahami sebagai tempat pelaksanaan ibadah wajib dan sunnah, pusat kegiatan dakwah dan pembinaan umat, sarana pendidikan keagamaan melalui pengajian dan majelis taklim, serta media kegiatan sosial keagamaan seperti santunan, zakat, infak, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung diposisikan sebagai objek kajian utama dalam melihat

⁵ Aziz Muslim, “Manajemen pengelolaan Masjid Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol,” V, 2004, 107.

bagaimana manajemen strategi diterapkan untuk mewujudkan masyarakat religius.

3. Masyarakat Religius

Masyarakat religius adalah kelompok masyarakat yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk ibadah maupun dalam interaksi sosial. Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan masyarakat religius adalah warga yang tinggal di sekitar Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung, yang dalam kesehariannya berinteraksi dengan berbagai aktivitas di masjid tersebut dan menampilkan perilaku keagamaan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti memperoleh sejumlah studi literatur yang berkorelasi dengan judul penelitian “**Manajemen Strategi Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung dalam Mewujudkan Masyarakat Religius**” yaitu :

1. Skripsi oleh Rahmadani (50400114099) “Strategi Manajemen Masjid Dalam Mewujudkan Masyarakat Religius Di Masjid Besar Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa” (Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari strategi

manajemen masjid dalam mewujudkan masyarakat religius di Masjid Besar Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Penelitian ini berfokus kepada penerapan manajemen strategi masjid tersebut yang bersesuaian atau bercermin kepada juknis dari Kementerian Agama, juga beserta faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan masyarakat religius di daerah tersebut.

2. Skripsi oleh Aldi Fakhrozy (19102040089) “Manajemen Strategi Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Upaya Memakmurkan Masjid Tahun 2022-2023” (Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari manajemen strategi Masjid Jogokariyan Yogyakarta sebagai upaya memakmurkan Masjid. Penelitian ini berfokus kepada penerapan manajemen strategi yang meliput analisis lingkungan, perencanaan strategi, implementasi strategi, dan pengawasan strategi yang mana melalui pendekatan kepada jamaah.
3. Skripsi oleh Muhamad Romli (1930504075) “Manajemen Strategi Dewan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur Dalam Optimalisasi Fungsi Masjid di Desa Tanjung Keputran Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin” (Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2023). Penelitian ini berfokus kepada penerapan manajemen strategi oleh Dewan Kemakmuran Masjid Agung

Baitul Makmur dalam optimalisasi fungsi Masjid yang mana peneliti tersebut menggunakan teori dari Fred. R David yaitu meliputi perencanaan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

4. Skripsi oleh Bagus Santoso (16.12.31.046) “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid KH. Hasyim Asy’ari di Desa Gentan Kabupaten Sukoharjo” (Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023). Penelitian ini berfokus kepada penerapan manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masjid tersebut.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Identitas	Metode	Hasil Penelitian	Distingsi/Perbedaan
1.	<p>Strategi Manajemen Masjid dalam Mewujudkan Masyarakat Religius di Masjid Besar Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.</p> <p>Jenis : Skripsi Penulis : Rahmadani Tahun : 2018</p>	<p>Kualitatif yang bersifat Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Dalam menerapkan strategi manajemen masjid, pada Masjid Besar Limbung mengacu pada juknis yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama tentang memakmurkan masjid yang dituangkan dalam SK dan dijabarkan lewat bidang pemeliharaan, bidang pengelolaan, dan bidang pemakmuran. Faktor pendukungnya yaitu penerapan manajemen yang dikelola secara modern dan adanya dukungan dari pemerintah setempat serta sarana prasarana yang baik dan berkualitas. Faktor penghambatnya adalah pengetahuan masyarakat yang belum memadai dalam mengukur strategi manajemen masjid sehingga menimbulkan kecurigaan pada masyarakat itu sendiri.</p>	Lokasi penelitian dan hasil penelitian

2.	Manajemen Strategi Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Upaya Memakmurkan Masjid Tahun 2022-2023 Jenis : Skripsi Penulis : Aldi Fakhrozy Tahun : 2023	Kualitatif yang bersifat Deskriptif Kualitatif	Manajemen strategi yang digunakan oleh Masjid Jogokariyan terdiri dari analisis lingkungan, perencanaan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Strategi ini berfokus pada jamaah melalui pendekatan kepada jamaah, serap aspirasi dari berbagai stakeholder, dan menjunjung tinggi ukhuwah, sangat berperan efektif dalam memakmurkan Masjid Jogokariyan.	Lokasi penelitian dan hasil penelitian
3.	Manajemen Strategi Dewan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur dalam Optimalisasi Fungsi Masjid di Desa Tanjung Keputran Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin Jenis : Skripsi Penulis : Muhammad Romli Tahun : 2023	Kualitatif yang bersifat Deskriptif Kualitatif	Manajemen strategi yang digunakan oleh Dewan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur dalam Optimalisasi Fungsi Masjid terdiri dari perencanaan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Faktor pendukungnya adalah adanya sarana prasarana yang memadai dan dana masjid. Sedangkan, faktor penghambatnya ialah latar belakang kesibukan masyarakat, kurangnya kegiatan di masjid.	Lokasi penelitian dan hasil penelitian
4.	Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid KH. Hasyim Asy'ari di Desa Gentan Kabupaten Sukoharjo Jenis : Skripsi Penulis : Bagus Santoso Tahun : 2023	Kualitatif yang bersifat Deskriptif Kualitatif	Manajemen masjid yang diterapkan oleh Masjid KH. Hasyim Asy'ari terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dikelompokkan menjadi 2 manajemen kegiatan yaitu, manajemen masjid sebagai pusat pemantapan akidah, dan manajemen masjid sebagai pusat pembinaan umat.	Lokasi penelitian dan hasil penelitian

G. Sistematika Penulisan

Studi ini mengadopsi kerangka penulisan yang terbagi menjadi lima bab, dengan setiap bab diperkaya oleh sub-bab yang mendalam, sebagaimana diuraikan di bawah ini:

BAB I: PENDAHULUAN, yang memuat pemaparan mengenai konteks fenomena masalah yang menjadi objek penelitian, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR, yang menelaah konsep-konsep yang menjadi landasan teoritis penelitian, mencakup kerangka teori yang membahas topik-topik seperti Manajemen Strategi, Masjid, dan Masyarakat Religius.

BAB III: METODE PENELITIAN, yang menjelaskan secara rinci tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis, dan triangulasi sumber.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, yang memaparkan hasil penelitian yang meliputi Deskripsi Profil Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung, Sejarah berdirinya Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung, Manajemen strategi Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung, Faktor pendukung dan penghambat dalam

mewujudkan masyarakat religius, temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta pembahasan terkait temuan-temuan tersebut.

BAB V: PENUTUP, yang berisi rangkuman simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi yang diajukan untuk pengembangan penelitian di masa mendatang.